

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan di bidang kesehatan pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pembangunan kesejahteraan bangsa secara berkesinambungan, terus menerus dilakukan bangsa Indonesia untuk menggapai cita-cita luhur, yakni terciptanya masyarakat yang adil dan makmur, baik spiritual maupun material. Peningkatan mutu sumber daya manusia dan lingkungan sangat dibutuhkan untuk saling mendukung dengan melalui pendekatan paradigma sehat, dengan memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan rehabilitasi. Masalah pokok kesehatan di negara yang sedang berkembang adalah masalah gangguan terhadap kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh kekurangan gizi. Masalah gizi di Indonesia masih didominasi oleh masalah kurang energi protein (KEP), anemia zat besi, gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), dan kurang vitamin A (KVA).

Di Provinsi Gorontalo prevalensi status gizi (TB/U) usia 5-12 tahun menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2013 Boalemo 20,7%, Kabupaten Gorontalo 9,2%, Pohnato 14,2%, Bone Bolango 9,8%, Gorontalo Utara 10,5% dan Kota Gorontalo 3,2% berstatus sangat kurus (Riskesdas, 2013). Dari data tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi masih tetap harus diperhatikan apalagi melihat bahwa di wilayah Kota yang sudah tersedia banyak fasilitas kesehatan, masih terdapat adanya anak yang menderita gizi kurang, termasuk di Kelurahan Heleduaa Utara wilayah Puskesmas Kota Timur Kota Gorontalo.

Berdasarkan data di Puskesmas Kota Timur Kota Gorontalo tahun 2017 diketahui bahwa status gizi anak 6-12 Tahun di Kelurahan Heledulaa Utara adalah normal (N) berjumlah 342 orang (73,5%), kurus (K) berjumlah 47 orang (10,10%), sangat kurus berjumlah 10 orang (3,4%), dan gemuk (G) berjumlah 60 orang (13,0%) (Laporan Gizi,2017). Dari data ini menunjukkan bahwa masih terdapat anak gizi kurang di wilayah ini yang belum diketahui informasi penyebabnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelusuran tentang hal-hal yang menjadi penyebab termasuk bagaimana system kekebalan tubuhnya.

Penyakit kekurangan gizi banyak ditemui pada masyarakat golongan rentan, yaitu golongan yang mudah sekali menderita akibat kurang gizi dan juga kekurangan zat makanan (Sjahmien Moehji, 2009) dan anak merupakan golongan yang rentan sekali dengan masalah gizi kurang. Ketika anak mengalami gizi kurang, maka keadaan tersebut akan memberikan peluang untuk mendapatkan penyakit infeksi yang mengakibatkan anak tersebut bisa mengalami anemia dan penurunan system kekebalan tubuh. Semakin buruk gizinya, semakin jelek daya tahan tubuhnya, semakin sering terinfeksi, semakin turun nafsu makannya, dan salah satu yang membantu sistem imun adalah trombosit (Hendrawan, 2014).

Dalam pemeliharaan kesehatan anak, pemenuhan gizi berpengaruh terhadap kesehatan dan daya tahan tubuh anak. Kalau gizi baik, resiko anak terkena penyakit berkurang dan gambaran system kekebalan tubuhnya dalam keadaan baik pula. Salah satu unsur yang berperan dalam menjaga system kekebalan tubuh adalah trombosit. Penurunan kadar trombosit dipengaruhi status gizi secara tidak langsung oleh imunitas . Trombosit berperan dalam membekukan

darah sehingga tidak banyak darah yang akan terbuang ketika terjadi pendarahan. Selain itu, trombosit mampu meningkatkan daya tahan tubuh sehingga tubuh anak tidak mudah terkena infeksi atau gangguan penyakit berbahaya.

Kekurangan zat gizi yang berperan dalam pembentukan trombosit menyebabkan daya tahan tubuh anak menurun sehingga rawan terkena infeksi sehingga mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam keadaan normal, trombosit dalam darah mencapai 150.000-450.000 /  $\mu\text{L}$ . Dalam keadaan tidak normal, trombosit yang berperan dalam pembekuan darah ini bisa turun. Keadaan ini disebut dengan trombositopenia, yakni trombosit berada dalam keadaan rendah. Pada saat terjadi luka, maka trombosit berkumpul pada luka dan membeku sehingga tertutup lukanya. Kemudian, trombosit tersebut mengarahkan bakteri ke limpa. Selanjutnya, bakteri tersebut akan dikepung oleh sel-sel dendritik yang berfungsi sebagai sel daya tahan tubuh. Maka respon daya tahan tubuh itulah yang mengalahkan bakteri.

Penyakit tertentu seperti demam berdarah, anemia aplastik, leukimia, penyakit ITP (*Immunologic Thrombocytopenia Purpura*) dapat menyebabkan jumlah trombosit anak menurun. Jika jumlah trombosit menurun, sistem kekebalan tubuh pun ikut melemah. Akibatnya anak semakin tidak berdaya dalam melawan penyakit. Untuk mengantisipasi masalah penurunan kadar trombosit anak gizi kurang salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengkonsumsi pangan yang beraneka ragam. Bahan pangan yang dikonsumsi sebaiknya mengandung gizi yang lengkap antara lain karbohidrat dan protein. Salah satu pangan yang dapat dikonsumsi tersebut adalah sujakaju.

Sujakaju adalah produk hasil olahan yang berasal dari fortifikasi jagung pulut (ketan) dengan kacang hijau. Jagung pulut (waxy maize) 0-7% : 93-100%. Kadar gula sederhana jagung (glukosa, fruktosa, dan sukrosa) berkisar antara 1-3%. Protein jagung (8-11%) terdiri atas lima fraksi, yaitu: albumin, globulin, prolamin, glutelin, dan nitrogen nonprotein. Kacang hijau memiliki kandungan protein yang cukup tinggi sebesar 22% dan merupakan sumber mineral penting, antara lain kalsium dan fosfor, sedangkan kandungan lemaknya merupakan asam lemak tak jenuh. Kandungan kalsium dan fosfor pada kacang hijau bermanfaat untuk memperkuat tulang. Kacang hijau juga mengandung rendah lemak yang sangat baik bagi mereka yang ingin menghindari konsumsi lemak tinggi. Kadar lemak yang rendah dalam kacang hijau menyebabkan bahan makanan atau minuman yang terbuat dari kacang hijau tidak mudah berbau (Sudarmadji, 2003). Hasil penelitian (Kadir, 2017) diperoleh bahwa sujakaju mengandung karbohidrat 0,13%, protein 10,45% dan lemak 15,73%.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan sebuah upaya untuk memberikan sujakaju kepada anak-anak yang mengalami gizi kurang, dengan harapan pemberian sujakaju dapat membantu masalah gizi kurang dan masalah system kekebalan tubuh anak gizi kurang. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dikaji apakah sujakaju dapat membantu meningkatkan sistem imun dalam hal ini peningkatan trombosit anak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang timbul adalah :

1. Berdasarkan data Puskesmas Kota Timur, di Kelurahan Heledulaa Utara masih ditemukan adanya anak yang menderita gizi kurang yang berjumlah 47 orang.
2. Masih terdapat anak gizi kurang yang belum diketahui informasi penyebabnya dan perlu dilakukan penelusuran tentang hal-hal yang menjadi penyebab termasuk bagaimana system kekebalan tubuh dan kadar trombositnya.
3. Kurangnya pemanfaatan bahan pangan lokal yaitu jagung pulut dan kacang hijau untuk dijadikan produk olahan susu nabati yang bernilai gizi tinggi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran sujakaju dalam peningkatan trombosit pada anak gizi kurang?

## **1.4 Tujuan penelitian**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui peran sujakaju terhadap peningkatan trombosit pada anak gizi kurang.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Untuk menganalisis kadar trombosit sebelum meminum sujakaju
2. Untuk menganalisis kadar trombosit sesudah meminum sujakaju

## **1.5 Manfaat penelitian**

### **1.5.1 Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang peran bahan pangan dalam peningkatan status gizi.

### **1.5.2 Manfaat teoritis**

#### 1. Bagi masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat sujakaju dalam meningkatkan status gizi.

#### 2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan peneliti serta mengasah kemampuan analisis peneliti.

#### 3. Bagi instansi

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi bagi individu dan institusi lain dalam melakukan penelitian selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan.